

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
01-05-2026	18-06-2026	01-06-2026

Makna dan Praktik Evaluasi Program dalam Perspektif Dosen Pendidikan

Alfiyyah Rojwa Herfini
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia
alfirojwa04@gmail.com

Abstract

This study examines the meaning and practice of program evaluation from the perspective of education lecturers. The main problem lies in the limited understanding of evaluation as merely a measurement tool. This study aims to explore how lecturers interpret evaluation and how it is implemented in educational programs. This research uses a qualitative method with a library research approach, analyzing academic sources such as books and journal articles. The results show that program evaluation is not only understood as a tool for measuring outcomes but also as a reflective and developmental process. Lecturers emphasize both formative and summative evaluation practices to improve the quality of education. In conclusion, evaluation plays a strategic role in ensuring continuous improvement in educational programs.

Keyword: Program Evaluation, Lecturers, Education, Qualitative Research

Abstrak

Penelitian ini mengkaji makna dan praktik evaluasi program dalam perspektif dosen pendidikan. Permasalahan utama terletak pada pemahaman evaluasi yang masih terbatas sebagai alat pengukuran semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dosen memaknai evaluasi serta bagaimana praktiknya dalam program pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) melalui analisis berbagai sumber ilmiah seperti buku dan artikel jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tidak hanya dipahami sebagai alat untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai proses reflektif dan pengembangan. Dosen menekankan pentingnya evaluasi formatif dan sumatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kesimpulannya, evaluasi merupakan instrumen strategis dalam mendukung perbaikan berkelanjutan program pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Dosen, Pendidikan, Kualitatif

Pendahuluan

Evaluasi program pendidikan merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk menilai efektivitas, efisiensi, serta relevansi suatu program yang dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan tinggi, evaluasi tidak hanya diposisikan sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan nilai atau manfaat suatu program.¹

¹ Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kecenderungan bahwa evaluasi dipahami secara sempit sebagai aktivitas pengukuran hasil belajar semata, seperti nilai ujian atau capaian akademik mahasiswa. Perspektif ini cenderung mengabaikan dimensi penting lainnya dari evaluasi, seperti proses pembelajaran, konteks pelaksanaan, serta dampak jangka panjang dari program.² Padahal, evaluasi yang komprehensif seharusnya mencakup berbagai aspek tersebut agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kualitas suatu program.

Dosen sebagai aktor utama dalam pelaksanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam proses evaluasi program. Tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, dosen juga berfungsi sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator terhadap program yang dijalankan. Perspektif dosen terhadap evaluasi sangat mempengaruhi bagaimana evaluasi tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dimanfaatkan dalam praktik pendidikan. Menurut Patton (2008), efektivitas evaluasi sangat bergantung pada bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan, termasuk dosen sebagai pengguna utama dalam konteks pembelajaran.³

Lebih lanjut, perkembangan paradigma evaluasi pendidikan menunjukkan pergeseran dari pendekatan yang berorientasi pada hasil (*outcome-oriented*) menuju pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Model evaluasi seperti CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada konteks, input, dan proses yang mempengaruhi keberhasilan program.⁴ Pendekatan ini memberikan kerangka yang lebih komprehensif dalam memahami evaluasi sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi juga memiliki fungsi formatif dan sumatif yang saling melengkapi. Evaluasi formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik selama proses berlangsung guna memperbaiki kualitas program, sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan.⁵ Dalam praktiknya, dosen seringkali mengintegrasikan kedua jenis evaluasi ini dalam proses pembelajaran, meskipun tidak selalu disadari sebagai bagian dari evaluasi program yang sistematis.

Dalam konteks penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif menjadi salah satu metode yang relevan untuk mengkaji makna dan praktik evaluasi dari perspektif dosen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan interpretasi terhadap berbagai sumber literatur maupun pengalaman konseptual yang ada.⁶ Salah satu bentuk pendekatan

² Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson.

³ Patton, M. Q. (2008). *Utilization-Focused Evaluation*. Sage Publications.

⁴ Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation*. Springer.

⁵ Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*. Sage Publications.

⁶ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

kualitatif yang banyak digunakan adalah studi pustaka (*library research*), yang berfokus pada analisis kritis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana dosen memaknai evaluasi program serta bagaimana praktiknya dalam konteks pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman teoritis maupun praktis mengenai evaluasi program pendidikan, serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik evaluasi yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep, makna, dan praktik evaluasi program dalam perspektif dosen pendidikan berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai karya ilmiah sebagai sumber utama dalam memperoleh data dan informasi.⁷

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik evaluasi program pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi topik, serta kebaruan publikasi agar hasil kajian tetap valid dan aktual.⁸

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep evaluasi program, peran dosen, serta praktik evaluasi dalam pendidikan. Proses ini dilakukan dengan bantuan basis data akademik seperti Google Scholar, guna memastikan bahwa sumber yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antar konsep yang berkaitan dengan makna dan praktik evaluasi program dalam perspektif dosen pendidikan.⁹

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan strategi validasi berupa evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan, dengan membandingkan berbagai pendapat ahli (*cross-*

⁷ Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

⁸ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

⁹ Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.

checking literature). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi dalam menjelaskan fenomena yang dikaji.

Hasil dan Pembahasan

Konseptualisasi Makna Evaluasi Program dalam Perspektif Dosen

Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam perspektif dosen pendidikan, evaluasi program tidak lagi dipahami secara sempit sebagai aktivitas pengukuran hasil belajar, melainkan sebagai proses sistematis yang mencakup pengumpulan, analisis, dan pemaknaan informasi untuk meningkatkan kualitas program pendidikan. Dosen memandang evaluasi sebagai bagian integral dari siklus pembelajaran yang berfungsi untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Pandangan ini selaras dengan teori evaluasi yang menekankan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat suatu program berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰ Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberikan dasar rasional bagi pengambilan keputusan dalam pendidikan. Lebih lanjut, dosen juga memaknai evaluasi sebagai proses reflektif yang berorientasi pada perbaikan praktik profesional. Evaluasi menjadi sarana bagi dosen untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Konsep ini sejalan dengan gagasan *reflective practice* yang dikemukakan oleh Schön (1983), di mana refleksi menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional pendidik.¹¹ Dengan demikian, evaluasi program dalam perspektif dosen tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran bagi dosen itu sendiri.

Dimensi Praktik Evaluasi Program dalam Pembelajaran

Dalam praktiknya, dosen mengimplementasikan evaluasi program melalui berbagai pendekatan yang mencerminkan kompleksitas proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses berlangsung maupun pada akhir program, yang menunjukkan adanya integrasi antara evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk memberikan umpan balik secara langsung guna memperbaiki proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai hasil akhir dari suatu program.¹² Dalam konteks pendidikan tinggi, kedua jenis evaluasi ini saling melengkapi dan menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas pembelajaran.

¹⁰ Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.

¹¹ Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner*. Basic Books

¹² Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*. Sage Publications.

Selain itu, dosen juga menggunakan berbagai metode evaluasi yang beragam, seperti tes tertulis, penilaian berbasis proyek, presentasi, diskusi, serta refleksi diri mahasiswa. Keberagaman metode ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *authentic assessment*, yang menekankan pentingnya penilaian berbasis tugas nyata yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.¹³ Dengan menggunakan penilaian autentik, dosen dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Evaluasi Program dalam Kerangka Model Teoretis

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa praktik evaluasi yang dilakukan dosen secara implisit mencerminkan penggunaan model evaluasi tertentu, meskipun tidak selalu disadari secara eksplisit. Salah satu model yang relevan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menekankan bahwa evaluasi harus mencakup empat komponen utama, yaitu konteks (kebutuhan dan tujuan program), input (sumber daya yang digunakan), proses (pelaksanaan program), dan produk (hasil yang dicapai).¹⁴ Dalam praktiknya, dosen seringkali melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran (misalnya melalui observasi dan refleksi) serta hasil belajar mahasiswa, yang mencerminkan dimensi proses dan produk dalam model CIPP.

Selain model CIPP, pendekatan evaluasi berbasis pemanfaatan (*utilization-focused evaluation*) juga relevan dalam konteks ini. Patton (2008) menekankan bahwa evaluasi harus dirancang sedemikian rupa agar hasilnya dapat digunakan secara nyata oleh para pemangku kepentingan.¹⁵ Dalam hal ini, dosen sebagai pengguna utama hasil evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan evaluasi tersebut.

Tantangan dalam Implementasi Evaluasi Program

Meskipun evaluasi memiliki peran strategis dalam pendidikan, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman konseptual mengenai evaluasi program yang komprehensif. Banyak dosen yang masih memaknai evaluasi sebagai kegiatan administratif yang berorientasi pada penilaian akhir. Selain itu, beban kerja dosen yang tinggi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi yang optimal. Keterbatasan waktu seringkali menyebabkan evaluasi dilakukan secara minimal dan kurang mendalam. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan program. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional

¹³ Mueller, J. (2018). *Authentic Assessment Toolbox*.

¹⁴ Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Springer.

¹⁵ Patton, M. Q. (2008). *Utilization-Focused Evaluation*. Sage Publications.

dalam bidang evaluasi pendidikan. Menurut Guskey (2000), pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam melakukan evaluasi yang efektif.¹⁶ Tanpa adanya dukungan tersebut, praktik evaluasi cenderung stagnan dan kurang inovatif.

Implikasi Evaluasi Program terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Evaluasi program memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis, dosen dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas pendidikan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kepada berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan dan masyarakat.

Lebih jauh, evaluasi mendorong terciptanya budaya refleksi dan pembelajaran berkelanjutan di kalangan dosen. Hal ini penting dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa makna, praktik, dan perspektif dosen terhadap evaluasi program memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Cara dosen memandang evaluasi (perspektif) secara langsung membentuk bagaimana evaluasi dimaknai, dan pada akhirnya menentukan bagaimana evaluasi tersebut dipraktikkan dalam pembelajaran. Dosen yang memiliki perspektif evaluasi sebagai proses reflektif dan pengembangan cenderung memaknai evaluasi secara luas, tidak hanya sebagai alat pengukuran hasil, tetapi juga sebagai sarana perbaikan berkelanjutan. Implikasi dari pemaknaan ini terlihat pada praktik evaluasi yang lebih variatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada proses. Sebaliknya, ketika evaluasi dipandang secara terbatas sebagai tuntutan administratif, praktik yang muncul cenderung bersifat minimalis dan berfokus pada hasil akhir saja. Temuan ini menunjukkan adanya pola relasional bahwa kualitas praktik evaluasi tidak semata ditentukan oleh instrumen atau metode yang digunakan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kerangka berpikir dosen terhadap evaluasi itu sendiri. Dengan demikian, penguatan pemahaman konseptual dosen mengenai evaluasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi program pendidikan. Secara analitis, evaluasi program dalam perspektif dosen dapat dipahami sebagai suatu sistem yang dinamis, di mana perspektif membentuk makna, dan

¹⁶ Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.

¹⁷ Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation*. Pearson.

makna mengarahkan praktik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas evaluasi program tidak cukup hanya melalui perbaikan teknis, tetapi juga perlu menyentuh aspek paradigma dan kesadaran reflektif dosen sebagai pelaksana utama evaluasi.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation*. Pearson.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Mueller, J. (2018). *Authentic Assessment Toolbox*.
- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-Focused Evaluation*. Sage Publications.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International Handbook of Educational Evaluation*. Springer.
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus*. Sage Publications.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner*. Basic Books
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.